BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk dalam 10 negara terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 255 juta jiwa (CIA World Factbook, 2015), hal tersebut juga berdampak langsung pada perkembangan transportasi di Indonesia dari tahun ke tahun, khususnya Kota-kota besar di Indonesia. Semakin tingginya aktivitas masyarakat di Indonesia, semakin tinggi pula masyarakat menggunakan berbagai moda transportasi yang ada. Sehingga harus ada sarana yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk menunjang aktifitas masyarakat sehari-hari. Keberadaan transportasi darat mempunyai peranan penting di Indonesia, karena sebagian besar aktifitas masyarakat di Indonesia berada di daratan.

Kota Semarang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,6 juta jiwa (Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2016). Besarnya jumlah penduduk di Kota Semarang dapat mempengaruhi sistem transportasi sehingga sering terjadi kemacetan di beberapa ruas jalan. Oleh sebab itu, kota yang penuh dengan aktivitas membutuhkan sarana transportasi yang baik sehingga menunjang pergerakan masyarakat supaya lancar. Salah satu upaya untuk mengurangi kemacetan adalah dengan menggunakan jasa angkutan umum. Angkutan umum yang beroperasi di Kota Semarang berupa bus, taksi, kereta api dan Mobil Penumpang Umum (MPU).

Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32, 2016), Mobil Penumpang Umum (MPU) adalah kendaraan bermotor yang dilengkapi 8 tempat duduk termasuk tempat duduk pengemudi dengan berat maksimal 3.500 kilogram. MPU Kota Semarang melayani trayek cabang dan ranting. Oleh sebab itu, diberikan kode C untuk MPU yang melayani trayek cabang dan kode R untuk MPU yang melayani trayek ranting. Trayek cabang berfungsi sebagai trayek penunjang terhadap trayek utama, serta melayani

pada kawasan pendukung dan antara kawasan pendukung dan kawasan pemukiman. Sementara trayek ranting hanya melayani kawasan pemukiman.

Contoh MPU yang terdapat di Kota Semarang adalah MPU C1 rute Johar-Genuk, MPU C2 rute Raden Patah-Kedung Mundu, MPU C3 rute Patimura-Terminal Penggaron, MPU C4 rute Halmahera-Perumnas Tlogosari, MPU C5 rute Sendowo- Tentara Pelajar, MPU C6 rute Johar-Sampangan, MPU C7 rute Kauman-Perum. Pasadena, MPU C8 rute Karangayu-Penggaron, MPU C9 rute Sendowo-Mangkang, MPU C10 rute Dr.Cipto-Tawang.

Namun, masing-masing MPU yang beroperasi banyak yang kosong dan sering ngetem. Hal ini mungkin disebabkan karena:

1. Jumlah armada yang terlalu banyak dalam satu trayek, dan
2. MPU tidak diminati masyarakat karena kurang baik pelayanannya sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut mengakibatkan padatnya volume kendaraan di jalan yang menimbulkan kemacetan.

Untuk mengetahui baik atau buruknya pelayanan MPU ini dapat ditinjau dari dua hal yaitu persepsi masyarakat dan kinerja operasional pelayanannya.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menyoroti salah satu MPU yang beroperasi di Kota Semarang yaitu MPU C1. MPU C1 melayani rute yang melalui Genuk – Terminal Terboyo – Kaligawe – Jl. Raden Patah – Johar – Stasiun Tawang – Pasar Kobong – Kaligawe – Terboyo – Genuk. Rute MPU C1 ini melewati beberapa ruas jalan yang memiliki potensi bangkitan penumpang, antara lain berbagai kawasan industri besar yang menyebar sepanjang ruas di wilayah jalan kaligawe, seperti PT SIBA, Terboyo Park, Terboyo Megah, LIK Bugangan, Pangkalan Truk Genuk, dan lain-lain. Selain melewati berbagai macam perusahaan industri, MPU C1 juga melewati berbagai tempat umum,

seperti Terminal Terboyo, Pasar, Sekolah, Kampus Unissula, Stasiun Kereta Api Tawang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan visual kondisi lapangan, ternyata banyak MPU C1 yang kosong dan ngetem padahal apabila dilihat dari rute yang dilalui memiliki potensi penumpang yang cukup tinggi terutama saat jam sibuk pagi maupun jam sibuk sore.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai kinerja operasional pelayanan angkutan MPU C1 yang meliputi lama berhenti di halte, *load factor*, kecepatan perjalanan, waktu tempuh, *headway*, frekuensi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja operasional pelayanan MPU C1 meliputi: lama berhenti di halte, *load factor*, kecepatan perjalanan, waktu tempuh, *headway*, frekuensi.
2. Untuk mengetahui jumlah MPU C1 yang terdaftar di DISHUBKOMINFO dan Organda Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui jumlah MPU C1 berdasarkan standar Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 687/AJ.206/DRJD/2002 dan a World Bank Study.
4. Untuk membandingkan kinerja operasional pelayanan dan jumlah armada MPU C1 pada kondisi eksisting di lapangan dengan kinerja operasional pelayanan MPU C1 berdasarkan standar Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 687/AJ.206/DRJD/2002 dan a World Bank Study.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang kinerja pelayanan MPU C1 di Kota Semarang.

2. Sebagai salah satu masukan kepada Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Semarang dalam peningkatan kinerja pelayanan MPU C1 dan melengkapi database angkutan umum di Kota Semarang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah disusun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Berikut ini adalah batasan masalah dari penelitian:

1. Jenis angkutan umum yang diteliti adalah MPU C1 rute Genuk-Johar.
2. Kinerja operasional yang diteliti meliputi: Jumlah armada, jarak dan waktu tempuh, kecepatan perjalanan, lama berhenti di halte, *headway*, *load factor* dan frekuensi.
5. Tidak memperhitungkan kondisi jalan dan operasional yang dilalui rute MPU C1.
6. Tidak membahas tentang pendapat masyarakat terhadap kinerja pelayanan angkutan umum.
7. Tidak membahas tentang biaya operasional kendaraan (BOK) dan penghasilan awak MPU C1.